

**ANALISIS DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DALAM
DIMENSI *FRAUD TRIANGLE*****¹Julia Anggriani Irawan, ²Ida Ayu Nursanty, ³Rusdi**¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM1anggriaanii01@gmail.com, 2idaayunursanty29@gmail.com, 3rusdi.m85@gmail.com

(085337072545)

Abstract

This study aims to analyze the detection of fraudulent financial statements in the dimensions of the fraud triangle. This type of research is associative research with an associative approach. The population in this study are manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2020, totaling 166 companies. The sample selection method used in this research is the purposive sampling method. Samples that meet the criteria in this study were 95 companies. The data analysis used in this research is multiple regression analysis. The result of this study indicate that financial stability partially has a significant effect on financial statement fraud, financial targets partially has a significant effect on financial statement fraud. The nature of industry, ineffective monitoring and audchange simultaneously have no significant effect on fraudulent financial.

Keywords: *Financial stability, Financial targets, Nature of industry, Ineffective monitoring, Audchange, and Financial statement fraud.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis deteksi kecurangan laporan keuangan dalam dimensi *fraud triangle*. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan dan variabel independen yaitu *Financial stability, Financial target, Nature of industry, Ineffective monitoring* dan *Audchange*. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2020 yang berjumlah 166 perusahaan. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 95 perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial stability* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, *financial Targets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. *Nature of industry, Ineffective monitoring* dan *Audchange* secara simultan tidak berpengaruh signifikan kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: *Financial Stability, Financial Targets, Nature of industry, Ineffective monitoring, audchange* dan Kecurangan laporan keuangan.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk mendeteksi kecurangan, menampilkan kondisi keuangan secara umum juga bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas estitas sebuah perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Ikatan Akuntansi, 2015)

Perusahaan yang *go publik* sesungguhnya menginginkan gambaran kondisi perusahaannya dalam keadaan yang terbaik, hal ini yang dapat menyebabkan kecurangan dalam laporan keuangan. Adanya kecurangan dalam laporan keuangan tersebut menyebabkan informasi menjadi tidak valid dan tidak sesuai dengan mekanisme pelaporan keuangan dimana suatu audit dirancang untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh salah saji (*misstatement*) yang material dan memberikan keyakinan atas akuntabilitas manajemen atas aktiva perusahaan (Handiani, 2018)

Financial Statement Fraud menjadi indikasi ada tidaknya kecurangan yang dilakukan oleh pihak perusahaan manufaktur. Menurut Cressey (1953), *triangle theory* yang mendorong tindakan *fraud* adalah tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Penelitian ini menggunakan lima variabel proksi independen yaitu *financial stability*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *audchange*. Periode penelitian yang peneliti lakukan yaitu 2 tahun dari tahun 2019-2020 dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut dalam periode pengamatan.

Finianial stability merupakan suatu keadaan dimana *financial* perusahaan sedang dalam keadaan stabil. Ancaman terhadap keadaan *financial* perusahaan akan mengakibatkan pihak manajemen akan melakukan pemanipulasian pada komponen pertumbuhan aset perusahaan (Skousen *et al.*, 2009). Pada riset Handiani (2018) mengemukakan bahwa *financial stability* dapat memengaruhi secara positif dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Tetapi pada riset Nainggolan dan Harman Malau (2021) mengemukakan bahwa *financial stability* memengaruhi secara negatif dalam mendeteksi *financial statement fraud*.

Financial target merupakan risiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan (Skousen *et al.*, 2009). Pada riset Kusumawati, Akmalia (2020), Handiani (2018) Nainggolan dan Harman Malau (2021) mengemukakan bahwa *financial target* dapat memengaruhi secara positif terhadap *financial statement fraud*.

Nature of industry merupakan kondisi ideal suatu perusahaan atau organisasi dalam industri. Salah satu bentuk dari *nature of industry* yaitu kondisi piutang perusahaan, perusahaan yang baik akan menekan dan memperkecil jumlah piutang perusahaan serta memperbanyak penerimaan aliran kas perusahaan (Skousen *et al.*, 2009). Pada riset Kusumawati dan Amalia (2020) mengemukakan bahwa *nature of industry* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Ineffective monitoring merupakan pengawasan/pemantauan yang kurang efektif oleh emiten disebabkan oleh sistem kerja komite audit yang lemah. Emiten yang bertindak *fraud* mempunyai sedikit jumlah anggota indepen *Board of Director* (BOD) dari pada emiten yang tidak melakukan *fraud*. Tindakan *fraud* pada suatu emiten akan berkurang jika mempunyai komite audit yang anggotanya lebih banyak (Skousen *et al.*, 2009). Pada riset Sulastri (2019) mengemukakan bahwa *ineffective monitoring* memengaruhi secara positif terhadap *financial statement fraud*. Tetapi pada riset Kusumawati, dan Amalia (2020) mengemukakan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Auditor Change merupakan suatu tindakan pengambilan keputusan yang direncanakan oleh perusahaan *go public* untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka. Tindakan pergantian auditor tersebut dilakukan dengan penuh pertimbangan karena akan berdampak besar bagi perusahaan seperti tingkat kepercayaan investor untuk mau menanamkan modal di perusahaan, ketelitian dan keakuratan data yang disajikan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dipilih dan saran yang nantinya akan diberikan oleh KAP berdasarkan hasil audit kepada perusahaan tersebut. Pada riset Kusumawati dan Amalia (2020) mengemukakan bahwa *auditor change* memengaruhi secara negative terhadap *financial statement fraud*.

Kasus kecurangan laporan keuangan terus meningkat. Pada tahun 2012 terjadi kasus kecurangan laporan keuangan sebesar 7,6% dari total tindak kecurangan, kemudian

meningkat di tahun 2014 menjadi 9,0% di tahun 2016, dan terakhir meningkat menjadi 10% pada tahun 2018 (Sulastri, 2019). Kecurangan yang terjadi pada sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kasus PT. Semen Indonesia Logistik yang merupakan anak perusahaan dari PT. Semen Indonesia. PT. Semen Logistik Indonesia Cabang Banjarmasin merugi Rp 1.838.608.070 dikarenakan ulah karyawannya yang melakukan penggelapan bahan bangunan dan penjualan fiktif milik perusahaan (leila & elly, 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Hubungan kausal (sebab-akibat) yang dimana variabel variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan yang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu *financial stability*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *auditor change*.

Penelitian ini berasal dari data sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan yang dikeluarkan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan obyek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2020.

Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2020, 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dengan periode pelaporan tahunan yang berakhir 31 Desember, 3) Perusahaan yang mengalami laba secara berturut-turut selama periode 2019-2020 dan 4) Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 166 perusahaan dengan jumlah observasi 332 (166 x 2).

Data dianalisis dengan beberapa uji diantaranya; uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi), uji hipotesis (parsial (uji-t), dan koefisien determinan).

HASIL DAN PEMBAHASAN
Uji Parsial (Uji Statistik T)
Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	38304.914	330381.145		.116	.908
STABILITY	-.087	.670	-1.013	-1.130	.040
TARGET	-33346.262	15427.738	-.224	-2.161	.033
NATURE OF INDUSTRY	-.673.171	1092.475	-.064	-.616	.539
INEFFECTIVE MO	17991.378	113504.944	.016	.159	.874
AUCHANGE	-278951.229	208327.812	-.139	-1.339	.184

Sumber: Hasil Output SPSS, 2022

Pembahasan terkait hasil uji hipotesis pada Tabel 1 yang sudah diajukan:

1. Hipotesis pertama, variabel *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap Kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan *financial stability* sebesar $0,040 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis I di terima. Artinya semakin besar rasio perubahan total aset suatu perusahaan maka probabilitas dilakukannya tindak kecurangan pada laporan keuangan perusahaan tersebut semakin tinggi. Hasil tersebut didukung penelitian Handiani (2018) menyatakan bahwa *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin besar rasio perubahan total aset suatu perusahaan maka probabilitas dilakukannya tindak kecurangan pada laporan keuangan perusahaan semakin tinggi.
2. Hipotesis kedua, variabel *financial targets* berpengaruh positif signifikan terhadap Kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan *financial targets* sebesar $0,033 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis II diterima. Artinya perusahaan yang memiliki laba yang besar (ROA) lebih mungkin melakukan manajemen laba dari pada perusahaan yang memiliki laba yang kecil. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Nainggolan, Harman Malau (2021), Kusumawati, Amalia (2020), dan Handiani (2018) menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya perusahaan yang memiliki laba yang besar (diukur dengan profitabilitas atau ROA) lebih mungkin melakukan manajemen laba daripada perusahaan yang memiliki laba yang kecil.

3. Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu variabel *Nature of industry* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan *nature of industry* sebesar $0,539 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga di tolak. Artinya banyaknya piutang usaha yang dimiliki perusahaan tidak mengurangi jumlah kas yang dapat digunakan perusahaan untuk kegiatan operasional lainnya sehingga rasio perubahan dalam piutang usaha tidak memicu manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung penelitian Kusumawati, Amalia (2020) yang menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Hipotesis keempat, variabel *Ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan *ineffective monitoring* sebesar $0,874 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak. Artinya setiap peningkatan *ineffective monitoring* akan menurunkan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Ketidakefektifan pengawasan oleh komite audit independen tidak berarti akan menyebabkan praktik kecurangan atas laporan keuangan semakin meningkat. Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung penelitian Nining Sulastri (2019) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini yaitu variabel *Audchange* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan *audchange* sebesar $0,184 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima ditolak. Hal ini kemungkinan disebabkan karena perusahaan sampel yang melakukan pergantian auditor, bukan disebabkan perusahaan ingin mengurangi kemungkinan pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh auditor lama, tetapi lebih dikarenakan perusahaan ingin menaati peraturan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Kusumawati, Amalia (2020) yang menyatakan bahwa *audchange* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi Koefisien determinasi (*adjusted R²*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol sampai satu. Dalam penelitian ini analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentasi variasi variabel nilai perusahaan. Hasil analisis koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.263 ^a	.069	.017	663175.915

Sumber: Hasil Outputs SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0.017. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 0.017 dari variasi variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebesar 1,7% variabel bebas dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya (100%- 1.7%) yaitu 98,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.
2. *Financial Targets* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2020.
3. *Nature of industry* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2020.
4. *Ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2019-2020.
5. *Audchange* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.

DAFTAR PUSTAKA

ACFE Indonesia. (2016). Survei Fraud Indonesia.

Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. 2009. Laporan Hasil Pemeriksaan BPK RI atas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Anggaran 2008.

Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money*. Montclair, NJ: Patterson Smith, pp.1-300.

Elfitasari, H. C. (2013). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Ratio Index Pada Perusahaan Manufaktur. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.

Ghozali, Imam. 2017. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang: UNDIP.

Handiani. 2018. *Analisis Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Dimensi Fraud Triangle (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016)*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Kusumawati, Akmalia. 2020. *Analisis Fraud Triangle Untuk Mendeteksi Financial Statement Fraud*. Indonesian Journal Of Accounting And Business. 72-94.

Nabila, A.R. (2013). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle.

Puspita Sari, Arief Himawan Dwi Nugroho. 2021. *Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2015-2019*. Jurnal Indonesia Sosial Teknologi. 1872-1891.

Sihombing, & Samuel, K. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Ekonomika, Fakultas Bisnis, D A N Diponegoro, Universitas*, 3, 1-12.

Skousen, C.J., Smith, K.R., & Wright, C.J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No.99. *Advances in Financial Economics*, 13(99), 53-81. Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Sulastri. 2019. *Analisis Fraud Triangle Dan Ukuran Perusahaan Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017)*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.